

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan pemecahan hal yang penting bagi siswa karena tidak hanya membantu mereka menghadapi tantangan pembelajaran di sekolah, tetapi juga mengajarkan mereka berpikir kritis, kreatif, dan logis yang diperlukan dalam kehidupan modern. Menurut Rezita & Rahmat, (2022), pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran secara signifikan pemahaman siswa meningkat terhadap materi dan meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis, logis, dan kreatif. Menurut Suhartono, (2018) kemampuan pemecahan masalah mencakup dua aspek utama, yaitu kemampuan dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan permasalahan, serta kemampuan untuk menentukan cara, metode, atau strategi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Siswa harus memiliki kemampuan pemecahkan masalah agar mereka dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi sekolah. Menurut Putra & Astika, (2023), tujuan utama dari pendidikan adalah membekali siswa dengan kemampuan memecahkan masalah, yang ditandai dengan kecakapan mereka dalam memahami situasi, memilih, dan menerapkan strategi yang relevan. Ketika siswa menguasai keterampilan ini, performa dan hasil belajar mereka secara otomatis akan meningkat.

Menurut Yanti Ginanjar, (2019) Kemampuan penting dalam pembelajaran adalah pemecahan masalah, yang menuntut siswa untuk

memahami masalah dan menemukan solusi secara konseptual. Namun, ada sejumlah siswa yang melihat pembelajaran di kelas hanya sebagai proses mendapatkan informasi. Pembelajaran HOTS juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa melalui aktivitas aktif seperti eksperimen dan proyek kolaboratif, menguatkan integrasi pengetahuan konseptual, prosedural, dan terapan secara simultan, serta mempersiapkan kompetensi abad 21 seperti kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Prasasti, et al, 2026). Oleh karena itu, guru berperan penting dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna. Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan pada kelas V SDN 02 Manisrejo ditemukan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa termasuk rendah. Hal tersebut terlihat dari kesulitan siswa ketika memahami masalah pada soal cerita yang diberikan oleh guru. Sebagian besar siswa masih kurang mampu menentukan langkah penyelesaian secara sistematis dan cenderung langsung menuliskan jawaban tanpa proses berpikir yang runtut. Selain itu, siswa masih sering bergantung pada contoh soal yang diberikan guru dan kurang mampu menyelesaikan soal dengan variasi yang berbeda. Kondisi ini menyebabkan siswa mudah merasa bingung dan kurang percaya diri saat menghadapi soal berbasis pemecahan masalah. Hasil pengamatan tersebut diperkuat melalui wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa siswa masih memerlukan bimbingan intensif dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika.

Menurut Hadi (2023) kemampuan pemecahan masalah pada matematika adalah suatu kemampuan penting untuk meningkatkan pemahaman matematika serta berpikir kritis para siswa. Peran mata pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari sangat penting secara langsung maupun tidak langsung (Ayunin & Prasasti, 2025). Pembelajaran pemecahan masalah siswa diikuti sertakan dalam menghadapi berbagai masalah, baik secara individu maupun dalam kelompok selama proses pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Yanti Ginanjar, (2019) yang menjelaskan bahwa didalam proses kegiatan pembelajaran diperlukan kemampuan pengelolaan kelas yang wajib dimiliki oleh seorang guru guna menyampaikan materi pembelajaran sebab setiap siswa memiliki kapasitas dan kemampuan yang tidak sama. Guru perlu memiliki strategi metode pengajaran yang sesuai agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam menggunakan konsep matematika untuk memecahkan masalah, individu menerapkan fakta, prosedur, dan penalaran yang diperlukan untuk mencapai hasil agar dapat memperoleh solusi. Proses ini melibatkan beberapa langkah matematika yang diperlukan guna menyelesaikan masalah yang dihadapi (Sholikhah & Chamidah, 2022).

Menurut Ribut Yuda Pradana, (2021) *Think Pair Share* adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya berpikir secara mandiri, tetapi juga bekerja sama dengan teman sebayanya sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan

pemikiran dalam proses belajar. Model pembelajaran TPS ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu berpikir, berpasangan, dan berbagi, sehingga siswa dapat memahami konsep pemecahan masalah matematika. Menurut Latifah & Luritawaty, (2020) siswa memiliki peluang untuk memecahkan masalah secara mandiri terlebih dahulu. Setelah itu, mereka mendiskusikan hasil pemikiran dalam kelompok (pasangan). Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa secara mandiri atau berkelompok. Agar pelaksanaannya lebih optimal dan menarik bagi siswa model pembelajaran TPS dapat dipadukan dengan media pembelajaran *Wordwall* untuk mendukung efektivitas pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Menurut Sinaga & Soesanto, (2022) *Wordwall* adalah media pembelajaran berbasis inovasi yang efektif untuk membangun karakter disiplin siswa. Fitur *Open the Box* mengajak siswa memilih dari beberapa kotak yang berisi pertanyaan untuk dijawab. Media ini membantu mengetahui pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang telah disampaikan. Melalui fitur game ini, siswa tidak hanya menyampaikan pemahaman secara lisan, tetapi juga bermain bersama. Siswa membuka kotak sesuai angka yang dipilih saat namanya disebutkan. Pemanfaatan fitur *Open the Box* menarik perhatian siswa, menciptakan suasana ceria di kelas, dan memengaruhi tingkah laku mereka dalam menjawab pertanyaan. Menurut Zaza Azadia et al., (2024) penggunaan *wordwall* sendiri memudahkan guru untuk melihat skor atau nilai yang diperoleh siswa

setelah permainan selesai. Guru tidak perlu kesulitan lagi dalam mengoreksi soal yang telah diberikan. Selain itu, soal-soal tersebut akan dilengkapi dengan tanda yang membedakan antara penjawaban yang tepat dan yang tidak tepat.

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa prestasi siswa kelas V SDN 01 Manisrejo kurang dari nilai KKM. Hal ini menjadi dasar untuk penggunaan model pembelajaran TPS yang didukung oleh *Wordwall* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah untuk mencapai hasil belajar yang lebih bagus terutama pada materi bangun datar.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Wordwall* sebagai variabel bebas.
- 2 Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditetapkan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini.
- 3 Penelitian dilaksanakan dengan melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 02 Manisrejo sebagai subjek penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang ditemukan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah model pembelajaran TPS berbantuan media *Wordwall* efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah pada bangun datar siswa kelas V sekolah dasar?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi sejauh mana penerapan model TPS berbasis media *Wordwall* mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah materi bangun datar pada siswa kelas V sekolah dasar.

E. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap kemajuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait penerapan model pembelajaran TPS dalam pembelajaran matematika, pemanfaatan media *Wordwall* dengan sebagai alat bantu yang inovatif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi bangun datar.

b. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan kemampuan baru untuk peneliti dalam memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini untuk

menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif dan menyenangkan.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan, mengumpulkan pengalaman, serta menyediakan pengetahuan yang cukup untuk menerapkan berbagai model dan media pembelajaran yang bervariasi.

F. Definisi Operasional

Definisi penelien dalam penelitian ini yang dimaksud dengan:

1. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

TPS adalah model pembelajaran aktif berbasis diskusi yang bertujuan meningkatkan hasil belajar dengan mendorong kemandirian dan kerja sama siswa. Sesuai namanya, model ini menerapkan tiga tahapan berkesinambungan, yaitu *Think*, *Pair*, dan *Share*, di mana siswa diajak untuk berpikir mandiri terlebih dahulu, mendiskusikannya dengan pasangan, lalu mempresentasikan hasil pemikiran tersebut.

2. Media Pembelajaran *Wordwall*

Wordwall adalah media pada web yang berisi game pada materi bangun datar. Penggunaan *Wordwall* dalam model pembelajaran TPS di kelas V membantu siswa terlibat aktif dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah

Berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan merupakan luaran dari penguasaan kemampuan pemecahan masalah. Di lingkup matematika, kemampuan ini tidak sekadar membantu siswa mengatasi kesulitan belajar di sekolah, melainkan juga menjadi keterampilan esensial yang aplikatif untuk kehidupan sehari-hari.